

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE DENGAN  
SIKAP PENANGANAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI  
KELAS X DI SMAN 1 PETANAHAN**

Siti Purwani<sup>1</sup>, Herniyatun<sup>2</sup> Isma Yuniar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan STiKes Muhammadiyah Gombong

**ABSTRACT**

Dysmenorrhoea is the pain that occurs before and during 1-3 first day of menstruation period. The aim of this study is to find out the correlation between dysmenorrhoea knowledge level with dysmenorrhoea handling attitude of class x female students in Petanahan senior high school. The method from the research was non experimental design with cross-sectional approach. The number of Respondents were 67 class X senior high school female teenagers Data were analyzed by *Kendal tau* correlation test.

Result of this study shows that there was 55 82.08% had less knowledge about dysmenorrhoea and handling attitude. *Kendal tau* correlation test showed significant value 0,021 with  $P < 0.05$ . It means that there was correlation between dysmenorrhoea knowledge level with dysmenorrhoea handling attitude. They need guide and looking for information about dysmenorrhoea by media electronic so their knowledge will be increase.

*Key words: Dysmenorrhoea, Knowledge, Attitude, Female students.*

**PENDAHULUAN**

Setiap manusia dalam masa hidupnya pasti mengalami masa remaja, atau *adolensce*. Pada remaja terjadi perubahan biologis dan psikologis yang pesat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa terutama organ reproduksinya yaitu perubahan alat kelamin dari tahap anak-anak ke dewasa (Soetjiningsih, 2004). Menurut WHO, masa remaja adalah suatu periode transisi yang memiliki rentang dari masa kanak-kanak yang bebas dari tanggung jawab sampai pencapaian tanggung jawab pada masa remaja.. Perkembangan remaja dipengaruhi oleh bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan, pada masa ini ada pergeseran permulaan pubertas kearah umur yang lebih muda, hal ini terjadi karena meningkatnya kesehatan umum dan gizi. Pubertas ditandai dengan pertumbuhan badan yang

cepat, timbulnya alat-alat genitalia (Wiknjosastro, 2007).

Bagi remaja putri yang organ reproduksinya berkembang dengan normal mengalami menstruasi, bukan berarti menstruasi ini menunjukkan seorang wanita telah dewasa tapi menstruasi ini menunjukkan kematangan organ reproduksinya. Sebagian wanita pada saat menstruasi mengalami nyeri menstruasi, atau dismenore. Nyeri ini terjadi karena berbagai faktor diantaranya faktor fisik dan psikologi. Dari fisik yang lemah, kurang gerak dan stres. Kerena nyeri menstruasi ini banyak wanita-wanita muda pergi kedokter untuk konsultasi dan pengobatan. Nyeri ini dirasakan sebelum dan selama menstruasi sering kali muncul mual, pusing dan lemes. Nyeri ini sedemikian hebatnya sehingga memaksa penderita untuk istirahat sering kali wanita meninggalkan pekerjaanya dan cara hidupnya

sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari (Wiknjosastro, 2007).

Dalam kehidupan masyarakat, permasalahan tentang menstruasi masih dianggap hal yang tabu, padahal menstruasi adalah hal yang normal yang dialami oleh setiap wanita sehingga persepsi ini perlu diluruskan dan ini adalah tanggung jawab tenaga kesehatan. Upaya pencegahan dismenore telah dilakukan oleh sebagian banyak remaja namun tiada hasil yang memuaskan, hal ini dikarenakan kurang pengetahuan para remaja tentang upaya pencegahan dan penanganan dalam mengatasi dismenore (Wiknjosastro, 2007).

Di Indonesia angka kejadian pasti dismenore belum ada. Namun hasil penelitian tahun 2002 di 4 SLTP di Jakarta (733 subyek) sekitar 74,1% siswi mengalami nyeri dismenore ringan sampai berat. Di Amerika Serikat, dismenore dialami 30-50% wanita usia reproduksi, yakni 10-15% di antaranya kehilangan kesempatan kerja, bolos sekolah dan mengganggu kehidupan keluarga (Info Sehat, 2002).

SMAN 1 Petanahan merupakan sekolah yang letaknya di Desa Tresnorejo, Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dengan jumlah siswa 492. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri kelas X di SMAN 1 Petanahan didapatkan data bahwa, jumlah murid kelas X sebanyak 169 siswa (34,34%) dari semua murid di SMAN 1 Petanahan. Jumlah murid putri sebanyak 111 (65,68%) dari semua murid kelas X sedangkan jumlah murid putra sebanyak 58 (34,32%). Dari semua murid putri kelas X yang mengalami dismenore sebanyak 67 (60,36%). Dari hasil *interview*

dengan wakil kepala sekolah peneliti mendapat informasi bahwa kurikulum pembelajaran disekolah belum menunjang pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi khususnya penanganan dismenore. Para siswi mengalami kesulitan mendapatkan informasi, karena jauh dari sumber informasi yang mendukung seperti toko buku disamping itu perpustakaan juga belum menyediakan buku-buku tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang penanganan dismenore.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari guru biologi para siswa belum mendapatkan informasi yang jelas tentang penanganan dismenore tapi para siswi sudah di kenalkan tentang alat-alat reproduksi dan siklus menstruasi. Setelah dilakukan wawancara dengan siswi dikelas X3 yang berjumlah 10 orang mereka mengatakan belum mengetahui tentang dismenore dan penanganannya. Dan kebiasaan yang dilakukan para siswi untuk mengatasi dismenore adalah cukup dengan istirahat di tempat tidur atau ijin tidak mengikuti pelajaran dan minum jamu kalau di rumah. Padahal banyak sekali cara untuk menurunkan dismenore yang belum mereka ketahui. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dismenore dengan sikap penanganan dismenore pada remaja putri kelas X di SMAN 1 Petanahan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non experimental dengan menggunakan deskripsi korelasi yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel (Sugiyono, 2006). Dalam hal ini adalah untuk mengetahui

hubungan variabel tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan variabel sikap penanganan dismenore. Ditinjau dari pendekatnya penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* artinya seluruh data penelitian diambil dalam waktu yang bersamaan, setiap data variabel penelitian dikumpulkan satu kali (Arikunto, 2000).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMAN I Petanahan yang mengalami dismenore sebanyak 67 orang. Sampel adalah wakil dari populasi yang dapat digunakan sebagai subyek. Prinsip yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2003). Menurut Arikunto (2006), apabila subjeknya kurang dari 100. Lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sample yang digunakan remaja putri yang mengalami dismenore sebanyak 67 orang. Dengan kriteria inklusi:

- a. Remaja putri yang pernah mengalami dismenore.
- b. Remaja yang bersedia menjadi responden.
- c. Remaja putri yang sudah menstruasi.

Dengan kriteria eksklusi:

- a. Remaja putri yang pada saat pengambilan data tidak hadir.
- b. Remaja putri kelas XI dan XII.

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya/berubahnya variabel terikat (*dependent variable*)

dengan kata lain variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2006). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah tingkat pengetahuan pada remaja. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006). Dalam hal ini variabel terikat adalah sikap penanganan dismenore.

Tahap awal pengumpulan data setelah peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari Kesbanglinmas dan Bappeda kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah SMAN I Petanahan untuk mengadakan penelitian. Peneliti menghubungi kepala sekolah kemudian peneliti menjumpai dan menjelaskan kepada remaja putri kelas X untuk mengidentifikasi remaja putri yang mengalami nyeri sesuai dengan kriteria inklusi menjadi responden penelitian. Peneliti memberi informasi terlebih dahulu kepada subyek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, kemudian memberikan surat persetujuan menjadi responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Tujuan dari penggunaan kuisioner ini adalah untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan.

Analisa bivariat dilakukan dengan membuat tabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan penanganan dismenore. St yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji non parametik yaitu (*uji korelasi Kendal tau*).

penelitian ini jumlah responden sebagai sampel yang diambil dari

## HASIL DAN BAHASAN

Penelitian dilakukan di SMAN I Petanahan pada bulan Maret-April Tahun 2009, dalam

populasi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 67 responden.

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap penanganan dismenore pada remaja putri di SMAN 1 Petanahan

Tabel 1. Hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap penanganan dismenore pada bulan Maret- April Tahun 2009 n (67)

Variabel	Pengetahuan		$\tau$	p
	Cukup	Kurang		
Sikap	Cukup	0	224	0.021
	Kurang	5		

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Petanahan dengan 67 responden, tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap penanganan dismenore yang paling tinggi adalah kurang sebanyak 55 responden (82,08%), dan tidak ada responden yang tingkat pengetahuan tentang dismenore dan sikap penanganannya baik, setelah dilakukan uji korelasi menggunakan *Kendall tau* didapatkan hasil signifikan 0,021 dengan  $p < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang positif sebesar 0,224 atau 22,4% antara tingkat pengetahuan dismenore dengan sikap penanganan dismenore. Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus diperoleh harga  $z = 2,63$  pada tabel normal  $z$  diperoleh nilai  $p = 0,5 - 0,4957 = 0,0043$  Besarnya  $p = 0,0043 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap penanganan dismenore.

Hipotesis ditolak karena pengetahuan responden kurang sehingga mempengaruhi sikap yang kurang juga. Hal ini sesuai pendapat (Wiknjosastro, 2007) upaya pencegahan dismenore telah dilakukan oleh sebagian remaja namun tiada hasil yang memuaskan, hal ini dikarenakan kurang pengetahuan para remaja tentang pencegahan dan penanganan dalam mengatasi

dismenore. (Menurut Manuaba, 2001) dismenore merupakan sakit menstruasi sampai dapat mengganggu menstruasi sehari-hari. Dismenore terdiri dari dismenore primer dan dismenore sekunder, yang dialami remaja putri di SMAN 1 Petanahan merupakan dismenore primer karena nyerinya muncul saat usia kurang dari 20 tahun. (Sudarth, 2001) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri antara lain pengalaman masa lalu tentang nyeri, ansietas dan usia.

Menurut (Notoatmodjo, 2003) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor : sosial, ekonomi, kultur (budaya, agama) pendidikan dan pengalaman. Sikap seseorang dapat berubah Walgito, (2001) mengungkapkan teori *festinger* teori ini dikenal dengan teori disonansi kognitif dalam teori sikap. Dalam teorinya bahwa sikap individu itu bisa konsisten satu dengan lainnya, dan dalam tindakanya juga konsisten satu dengan yang lainnya. Menurut *Festinger* yang dimaksud elemen kognitif adalah mencakup pengetahuan, pandangan, kepercayaan tentang lingkungan, tentang seorang atau tindakanya. Pergertian disonansi adalah tidak cocoknya antara dua atau tiga elemen-elemen kognitif, bila suatu elemen tidak cocok dengan elemen yang lain, hal ini akan menimbulkan disonansi. Untuk mengurangi disonansi yaitu

dengan merubah perilaku, mengubah lingkungan dan menambah elemen baru. Dismenore sering dialami remaja putri di SMAN 1 Petanahan hal ini terjadi karena jauh dari sumber informasi seperti toko buku sehingga mereka kurang pengetahuan yang mempengaruhi kurangnya sikap mereka dalam menangani dismenore.

#### SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap penanganan dismenore.
2. Hasil penelitian menunjukkan umur responden yang terbanyak umur 15 tahun dan pendidikan orang tua responden yang terbanyak SMA/STM.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dismenore remaja putri di SMAN 1 Petanahan adalah kurang.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penanganan dismenore remaja putri di SMAN 1 Petanahan adalah kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi instansi kesehatan
  - a. Dinas kesehatan  
Perlunya peningkatan penyuluhan maupun peningkatan informasi tentang dismenore, baik dilakukan melalui media informasi yang praktis dan mudah dijangkau oleh masyarakat, misalnya pembagian leaflet atau pemasangan poster ditempat-tempat yang biasa digunakan untuk pertemuan.
  - b. Rumah sakit

Dapat memberikan pelayanan kesehatan berupa informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang dismenore dan membantu penanganan dismenore

2. Bagi masyarakat  
Perlunya meningkatkan pemahaman tentang dismenore, bisa melalui diskusi dokter maupun perawat komunitas orang yang berpengalaman tentang dismenore, mencari informasi melalui buku, majalah, maupun televisi. Dan menghilangkan anggapan bahwa dismenore adalah hal yang tidak pantas untuk dibicarakan.
3. Bagi SMAN I Petanahan  
Mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan seminar kesehatan, menambahkan buku-buku kesehatan khususnya tentang dismenore dalam perpustakaan, mencari informasi melalui buku, majalah, Koran, poster dan televisi kaitanya dengan dismenore.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al Ummah, Basirun. 2007. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Gombong: LP3M STIKES Muhammadiyah.
- Anurogo. 2008. *Nyeri Menstruashtti*. [://www.tanyadokteranda.com/artikel/2007/05/nyeri-saat-menstruasi-normalka](http://www.tanyadokteranda.com/artikel/2007/05/nyeri-saat-menstruasi-normalka) (di akses tanggal 11 november 2008)
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brunner, Sudarth. 2002. *Text Book Of Medical Surgical Nursing*. Jakarta: EGC.
- Christine, Jones Henderson. 2005. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Corwin, E. J. 2001. *Buku Saku Patofisiologi*, Jakarta: EGC.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dewanto, G. 2003. *Jurnal Kesehatan Kesehatan (IDI) vol,2, No.3, September*.
- Engel, J. dkk. 1995. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Bina Pupa Aksara.
- Giana, putri, anugrah; 2007, *Skripsi Pengaruh Olah Raga Senam Terhadap Penurunan Dismenore Pada Siswa Kelas 1 SMKN 3 Purworejo*. STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Herlina.2008. *Mengatasi Nyeri Menstruasi*.  
<http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0310/03/muda/599450.htm> (diakses 5 Desember 2008)
- <http://cybermed.cbn.net.id/cbprt1/cybermed/detail.aspx?x=Hembing&y=cybermed008110> (diakses tanggal 2 Desember 2008)
- [35](http://www Info sehat, 2002. nyeri menstruasi, Com/content. Php? S sd = 805, (diakses tanggal 21 desember 2008)</a></p><p>Manuaba, Ida Bagus Gede. 2001. <i>Kapita Selekt. Penatalaksanaan Rutin Obsgyn Dan KB</i>. Jakarta: EGC.</p><p>Notoatmodjo, S. 2003. <i>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ed II</i>, Jakarta: RINEKA Cipta.</p><p>Nursalam. 2000. <i>Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan</i>. Jakarta: Salemba Medika.</p><p>Purwanto, H. 1998. <i>Pengantar Prilaku Manusia Untuk Keperawatan Ed I</i>. Jakarta: EGC.</p><p>Potter, A patricia. 2005. <i>Fundamental keperawatan</i>. Jakarta: EGC.</p><p>Prawiroharjo, Sarwono. 2005. <i>Obstetri Dan Genekologi Sosial</i> Jakarta: YBP-SP.</p><p>Riwidigdo, Handoko. 2007. <i>Statistik Kesehatan</i>. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press</p><p>Sampoerna1987. <i>Perilaku Seksual remaja dan Persepsi Mereka Tentang Seksualitas Disekolah Ford Foundation</i>. Jakarta.</p><p>Sarwono, SW. 2005. <i>Psikologi Remaja</i>. Jakarta: PT Raja Gravinda.</p><p>Scott, R james. 2002. <i>Buku Saku Obstetri Genekologi</i>. jakarta: widya medika</p><p>Soetjiningsih, 2004. <i>Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya</i>. Ed 1, Jakarta: CV Sagung Seto.</p><p>Sugiyono. 1999. <i>Statistik Untuk Penelitian</i>. Bandung: CV Alpha betha.</p><p>Walgito, Bimo. 2001. <i>Psikologi Sosial ( Suatu Pengantar)</i> ANDI: Yogyakarta.</p><p>Walsh, V linda. 2005. <i>Buku Ajar Kebidanan Komonitas</i>. Jakarta: EGC.</p><p>Winkjosastro, hanif. 2007. <i>Ilmu Kandungan</i>. Jakarta: YBP-SP.</p></div><div data-bbox=)